



# Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Bayi Usia (0-6) Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru

Factors Associated with The Supplementary Feeding in Infant Aged 0-6 Months In Working Area of Garuda Public Health Center, Tangkerang Tengah Urban Village, Pekanbaru City

Zulmeliza Rasyid, Nofri Hasrianto, Nadya Violani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

## ABSTRACT

Supplementary Feeding is needed for infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs. IDHS Report 2012 showed supplementary feeding for infants aged 0-1 months 9.6%, aged 2-3 months 16.7% and aged 4-5 months 43.9%. The high rate of supplementary feeding can be seen from the absence of exclusive breastfeeding targets. The achievement of exclusive breastfeeding rate in Riau Province in 2011 is 45.9%. This is still far from the target of exclusive breastfeeding that is 80%. The purpose of this research was to know the factors associated with supplementary feeding in infants aged 0-6 months in the Working Area of Garuda Public Health Center of Tangkerang Tengah Urban Village, Pekanbaru.

This research is analytic observational study with cross sectional design. The population of this study is 388 mothers who have infants aged (0-6) months with sample size of 128. Sampling technique is quota sampling. Data types are primary and secondary data. Data collection was done by interview method and questionnaire data collection tool. Data analysis used univariate analysis, bivariate with Chi-square and multivariate test with multiple logistic regression test. The results showed that there was a correlation between mothers' education and supplementary food supplementation (P value 0,032, POR 95% CI = 2,338 1,137-4,808), mothers' knowledge and supplementary feeding (P value 0,002, POR value 95% CI = 3,844 1,710-8,639). It is suggested to the related institution to improve communication, information, and education (CIE) program, and to do counseling about supplementary feeding to mothers who have babies over 0-6 months.

**Keywords :** Supplementary Feeding (PMT), Education, Knowledge

## ABSTRAK

PMT (PMT) pada bayi sangat dibutuhkan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Laporan SDKI tahun 2012, didapatkan PMT pada bayi usia 0-1 bulan 9,6%, usia 2-3 bulan 16,7% dan usia 4-5 bulan 43,9%. Tingginya angka PMT dapat dilihat dari tidak tercapainya target pemberian ASI Eksklusif. Pencapaian angka pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau Tahun 2011 adalah 45,9% ini masih jauh dari target pencapai ASI eksklusif yaitu 80%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan PMT (PMT) pada bayi usia (0-6) bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif observasional dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi usia (0-6) bulan sebanyak 388 orang dengan jumlah sampel sebanyak 128. Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis univariat, bivariat dengan uji Chi-square dan multivariat dengan uji regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan PMT dengan P value 0,032, POR 95% CI=2,338 1,137-4,808, pengetahuan dengan PMT P value 0,002, nilai POR 95% CI=3,844 1,710-8,639). Disarankan kepada pihak instansi terkait untuk meningkatkan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta melakukan penyuluhan tentang PMT (PMT) kepada ibu yang mempunyai bayi di atas 0-6 bulan.

**Kata Kunci :** PMT (PMT), Pendidikan, Pengetahuan.

**Correspondence :** Zulmeliza Rasyid, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru.  
Email : zulmeliza.rasyid@gmail.com, 0852 7454 5280

• Received 5 April 2017 • Accepted 30 November 2017 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol3.Iss4.128>

## PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada bayi adalah pemberian makanan atau minuman yang mengandung zat gizi pada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi setelah pemberian ASI eksklusif (Depkes RI, 2006).

World Health Organization (WHO)/United Nations Children's Fund (UNICEF) dilaporkan bahwa 50% kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan dua per tiga dari kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makanan yang kurang tepat pada bayi dan anak (Depkes RI, 2009).

PMT yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu tidak ditemukan bukti bahwa PMT pada usia empat atau lima bulan lebih menguntungkan, bahkan mempunyai dampak negatif untuk kesehatan bayi (Roesli, 2010). Pada usia 1 bulan pertama saat bayi berada pada kondisi sangat rentan, pemberian makanan atau minuman selain ASI akan meningkatkan risiko terjadinya diare, infeksi telinga, alergi, meningitis, leukemia, Sudden Infant Death Syndrome (SIDS) atau sindrom kematian tiba-tiba pada bayi.

Laporan SDKI (2012), didapatkan PMT pada bayi usia 0-1 bulan 9,6%, usia 2-3 bulan 16,7% dan usia 4-5 bulan 43,9%. Tingginya angka PMT dapat dilihat dari tidak tercapainya target pemberian ASI Eksklusif.

Pencapaian angka pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau Tahun 2011 adalah 45,9%, sedangkan tahun 2012 meningkat menjadi 46,2% ini masih jauh dari target pencapaian ASI eksklusif yaitu 80% , artinya masih banyak ibu-ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayinya yang masih berusia 0-6 bulan (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2012). Cakupan ASI eksklusif Kota Pekanbaru tahun 2013 yang paling rendah adalah di Puskesmas Garuda yaitu tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif 60,4%, dan tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif sebesar 32,5% (Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013) bahwa faktor pendidikan ibu, faktor pekerjaan ibu, faktor pengetahuan ibu, faktor sumber informasi, faktor petugas kesehatan, dan faktor budaya memiliki hubungan dengan PMT pada bayi.

Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan di Posyandu Melati yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah, berdasarkan wawancara terhadap 35 orang ibu yang membawa bayinya ke posyandu diantaranya terdapat 14 ibu yang memberikan makanan selain ASI pada bayi mereka yang masih berusia antara 2-3 bulan, dikarenakan anak sering menangis, air susu tidak keluar, supaya anak mereka bertambah berat badannya. Berdasarkan dari data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor pendidikan, pekerjaan,

pengetahuan serta sumber informasi yang berhubungan dengan PMT pada bayi usia (0-6) bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru Tahun 2015.

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif observasional dengan desain cross sectional untuk melihat adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan PMT dengan variabel pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan sumber informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 388 orang dengan sampel sebagian ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 128 responden yang diperoleh dari rumus Lemeshow (1997). Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan alat pengukuran kuesioner, Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-square dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Pengolahan data menggunakan komputerisasi.

## HASIL

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 128 responden diperoleh data tentang pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sumber informasi. Secara lengkap deskripsi distribusi responden dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Univariat**

No.	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1.	PMT		
	Ya	76	59,4 %
	Tidak	52	40,6 %
2.	Pendidikan		
	Rendah	70	54,7 %
	Tinggi	58	45,3 %
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	31	24,2 %
	Tidak Bekerja	97	75,8 %
4.	Pengetahuan		
	Rendah	92	71,9 %
	Tinggi	36	28,1 %
5.	Sumber Informasi		
	Berpengaruh	57	44,5 %
	Tidak Berpengaruh	71	55,5 %
	<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>100%</b>

Hasil uji univariat mayoritas responden yang memberikan makanan tambahan kepada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 76 (59,4%), responden dengan pendidikan rendah sebanyak 70 (54,7%), responden yang tidak bekerja sebanyak 97 (75,8%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 92 (71,9%), dan responden yang tidak terpengaruh sumber informasi sebanyak 71 (55,5%).

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Bivariat**

No.	Variabel Penelitian	PMT			P Value	OR	95% CI
		Ya n%	Tidak n%	Total n%			
1.	<b>Pendidikan</b>						
	Rendah	48(68,6)	22 (31,4)	70(100%)	0.032	2.338	1,137- 4,808
	Tinggi	28(48,3)	30 (51,7)	58 (100%)			
	<b>Total</b>	76 (59,4)	52 (40,6)	128(100%)			
2.	<b>Pekerjaan</b>						
	Bekerja	16 (51,6)	15 (48,4)	31 (100%)	0.423	0.658	0,291- 1,486
	Tidak Bekerja	60 (61,9)	37 (38,1)	97 (100%)			
	<b>Total</b>	76 (59,4)	52 (40,6)	128(100%)			
3.	<b>Pengetahuan</b>						
	Rendah	63 (68,5)	29 (31,5)	92 (100%)	0.002	3.844	1,710- 8,639
	Tinggi	13 (36,1)	23 (63,9)	36 (100%)			
	<b>Total</b>	76 (59,4)	52 (40,6)	128(100%)			
4.	<b>Sumber Informasi</b>						
	Berpengaruh	32 (56,1)	25 (49,3)	51(100%)	0.627	1.273	0,626- 2,588
	Tidak			71 (100%)			
	<b>Total</b>	44 (62)	27 (38)	128(100%)			
	Berpengaruh	44 (62)	27 (38)	128(100%)			
	<b>Total</b>	76 (59,4)	52 (40,6)				

**Tabel 3**  
**Permodelan akhir multivariat**

No.	Variabel Independen	P Value	95% CI for EXB (B)		
			Exp (B)	Lower	Upper
1.	Pendidikan Ibu	0,123	0,549	0,256	1,175
2.	Pengetahuan Ibu	<b>0,005</b>	0,303	0,132	0,698

Berdasarkan dari hasil pemodelan akhir multivariat diperoleh bahwa variabel pendidikan merupakan variabel konfounding sehingga variabel tersebut diikutkan kembali kedalam pemodelan multivariat. Dalam pemodelan akhir multivariat diperoleh bahwa variabel yang paling dominan terhadap PMT pada bayi usia 0-6 bulan adalah variabel pendidikan dengan P value 0,005.

## PEMBAHASAN

### Faktor Pendidikan Ibu yang Berhubungan dengan PMT pada Bayi Usia (0-6) Bulan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square pada alpha 0,05 diperoleh P value =0,032 ( $\leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan PMT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo,2003) yaitu pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi terutama hal-hal yang menunjang kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu tentang PMT. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan ibu semakin mengetahui bagaimana cara menangani bayinya dengan baik terutama dalam PMT. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung berpikir lebih matang untuk merawat bayinya, dengan pendidikan ibu yang tinggi lebih banyak menerima informasi tentang PMT yang benar kepada bayinya, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah memperlihatkan pola pikir yang masih sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atik (2010) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan PMT dengan P value = 0,003 ( $< 0,05$ )

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola PMT kepada bayi akan cenderung semakin baik. Dengan pendidikan yang tinggi kemungkinan ibu akan lebih tahu dan mudah menerima informasi yang telah didapat dari pendidikannya, sehingga tidak tertinggal oleh adanya informasi yang baru dalam PMT yang baru boleh diberikan pada bayi usia 6 bulan ke atas, atau sebaliknya bila pendidikan seseorang rendah kemungkinan akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang baru mengenai PMT yang baru boleh diberikan pada bayinya antara usia 6 bulan keatas. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Jadi semakin baik tingkat pendidikan seseorang akan semakin mengetahui bagaimana cara menangani bayi dengan baik, khususnya dalam PMT bayi usia 0-6 bulan.

### Faktor Pekerjaan Ibu yang Tidak Berhubungan dengan PMT pada Bayi Usia 0-6 bulan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square pada alpha 0,05 diperoleh P value =0,423 ( $> 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara ibu bekerja dengan PMT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhardjo (2010) bekerja bukan alasan untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi. Dengan pengetahuan yang benar tentang PMT, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif dan tidak memberikan makanan tambahan kepada bayinya. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari tidak menjadi alasan untuk memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang 6 bulan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yonatan (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan PMT.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor pekerjaan dengan PMT, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, namun ibu tetap memberikan makanan tambahan kepada bayinya, padahal waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan kesehatan bayinya lebih banyak dari pada ibu yang bekerja. Tapi ibu memiliki kebiasaan turun-temurun bahwa bayi akan rewel jika hanya diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sehingga ibu tersebut memutuskan memberikan makanan tambahan kepada bayinya usia 0-6 bulan.

#### **Faktor Pengetahuan Ibu yang Berhubungan dengan PMT pada Bayi Usia 0-6 Bulan.**

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square = 0,002 ( $\leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu dengan PMT. Sedangkan hasil multivariat diperoleh variabel pengetahuan merupakan variabel yang dominan paling berpengaruh dengan PMT pada bayi yaitu  $p\text{value} = 0,005$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, ibu akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila ibu bertindak sembarangan dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam PMT. Seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan tinggi sehingga PMT terlalu dini dapat dicegah. Dengan demikian pengetahuan memberikan dampak positif kepada ibu yang memberikan makanan tambahan tepat waktu kepada bayinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu, maka rendah pula pengetahuan ibu tentang PMT yang benar kepada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2013) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan PMT dengan  $P\text{ value} = 0,001$  ( $\leq 0,05$ ) dan POR 2,425 artinya ibu dengan pengetahuan rendah berpeluang 2,4 kali memberikan makanan tambahan kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang memberikan makanan tambahan kurang dari 6 bulan memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan ibu tersebut tidak paham akan pengertian makanan tambahan dan tidak mengerti waktu PMT yang tepat. Pengetahuan ibu yang kurang dapat disebabkan karena ibu tersebut kurang aktif dalam mencari informasi tentang PMT secara benar. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang PMT cenderung memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam PMT dan beranggapan makanan pengganti ASI dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak

yang memiliki pengetahuan rendah lebih aktif mencari informasi tentang PMT dan lebih aktif untuk mengikuti acara penyuluhan terutama tentang PMT, dengan demikian pengetahuan yang dimiliki oleh ibu semakin banyak dan ibu dapat merawat bayi dengan baik.

#### **Faktor Sumber Informasi yang Tidak Berhubungan dengan PMT pada Bayi Usia 0-6 Bulan.**

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi Square pada alpha 0,05 diperoleh  $P\text{ value} 0,183$  ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi dengan PMT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo,2003) Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Kemajuan teknologi, dan canggihnya komunikasi serta gencarnya promosi susu formula membuat ibu-ibu kurang mempercayai manfaat ASI dan memberikan makanan tambahan kepada bayinya. semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula informasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muthmainnah (2010) menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan PMT.

Asumsi peneliti menyimpulkan tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan PMT, hal ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya responden yang memperoleh informasi tentang PMT dari media massa dan media elektronik. Padahal di lain pihak promosi susu formula lebih gencar di media masa. Gencarnya promosi makanan tambahan serta susu formula sebagai pengganti ASI membuat ibu-ibu yang memiliki bayi kurang mempercayai manfaat ASI dan akhirnya memberikan makanan tambahan kepada bayinya. Padahal promosi penambah AA, DHA, ARA, dan lain sebagainya pada susu formula sudah terkandung dalam komposisi ASI. Oleh karena itu upaya edukasi untuk promosi ASI Eksklusif dan PMT masih perlu ditingkatkan lagi baik melalui media massa maupun melalui petugas kesehatan setempat yang dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan media edukasi yang lebih menarik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan PMT pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru sebagian besar responden memberikan makanan tambahan sebanyak 76 (59,4%) sedangkan yang tidak memberikan makanan tambahan sebanyak 52 (40,6%). Variabel yang berhubungan dengan PMT yaitu variabel pendidikan dan variabel pengetahuan. Variabel yang tidak berhubungan dengan

PMT pada bayi yaitu variabel pekerjaan dan variabel sumber informasi.

## Konflik Kepentingan

Dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan kepada pihak Puskesmas Garuda yang telah memberikan izin pada tempat penelitian ini dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atik, S. (2010). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan. (online). Vol, 2. No, 1. <http://journal.akbideub.ac.id/index.php, diakses 10 februari 2015>.
- DepKes, RI. (2006). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI LOKAL): Jakarta.
- DepKes, RI (2009). Peningkatan Pemberian ASI Kader Posyandu: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2013). Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2013. Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012. Pekanbaru
- Ginting, Dkk. (2013). Pengaruh Karakteristik Faktor Internal Dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia <6 Bulan, (online). Vol 5, No.3. diakses 18 februari 2015
- Muthmainnah, F. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf Diakses 09 Februari 2015>.
- Notoadmodjo, S. (2003). Metodologi Penelitian Keperawatan.. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Garuda Pekanbaru. (2014). Profil Kesehatan Puskesmas Garuda Tahun 2014. Pekanbaru.
- Roesli, U. (2010). Mengenal ASI Eksklusif. Bandung : Trubus.
- SDKI, 2012. Pemberian ASI dan Makanan Tambahan 2012: Jakarta
- Suhardjo, (2010). Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak, Yogyakarta: Kanisius
- Yonatan, dkk (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan, (online). Vol,6. No,1.